

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI HUTAN SENARU MANDIRI
DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA SENARU**

ARTIKEL



**Oleh:
HIDAYATTULLOH
C1G019110**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2022**

PERAN KELOMPOK WANITA TANI HUTAN SENARU MANDIRI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA SENARU

*The Role Of Senaru Mandiri Forest Farmer Women's Group In Utilizing Yard Land In
Senaru Village*

Hidayattulloh^{*}, I Gusti Lanang Parta Tanaya^{**}, Sri Maryati^{**}

^{*}Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

^{**}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email: hidayattempos06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1.) Untuk mengetahui peran dari kelompok wanita hutan senaru mandiri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. 2.) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok wanita wanita tani hutan senaru mandiri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, unit analisis adalah kelompok wanita tani, Penentuan sampel dilakukan secara Sensus sebanyak 20 responden, Sumber data adalah data primer yang diperoleh dari responden dan data sekunder yang bersumber dari dinas/ instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Kelompok wanita tani senaru mandiri berperan dalam pemanfaatan pekarangan antara lain: (1) kelompok berperan sebagai wahana belajar. kegiatannya meliputi pelatihan, demonstrasi bertanam di pekarangan, studi banding pengolahan hasil pekarangan (2) kelompok berperan sebagai wahana kerjasama, kegiatannya meliputi gotong royong pembuatan greenhouse, gotong royong untuk kepentingan sosial, berbagi pengalaman/tukar pikiran, kegiatan menabung dan rapat satu bulan sekali dan (3) kelompok berperan sebagai wahana produksi yaitu kelompok dapat menghasilkan sayuran sendiri untuk mencukupi kebutuhan sayur. 2.) Faktor yang mempengaruhi peran Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan antara lain: a. Kepemimpinan yang bersifat terbuka dan transparan dalam hal penggunaan dana berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota dan tidak saling mencurigai satu sama lainnya. Pengurus lebih memahami tentang aspek teknik pemanfaatan pekarangan sehingga bisa menjadi contoh bagi anggota. Sehingga terciptanya keselarasan antar anggota dan pengurus yang akan mampu mempengaruhi peran kelompok itu sendiri. b. Dukungan anggota yang besar terhadap kegiatan pemanfaatan pekarangan karena kegiatan ini akan membawa perubahan bagi kelompok dan masyarakat sekitar. c. Dukungan pemerintah berupa support dan dukungan secara material seperti pembagian polybag, benih dan bibit, akan tetapi untuk bantuan dana masih belum dapat terealisasi hingga saat ini dari awal berdiri. Dukungan tersebut dari UPTD Pertanian Kecamatan Bayan dan dukungan besar dari Kepala Desa Senaru dan Ketua RT. d. Beberapa kendala pemanfaatan pekarangan yaitu hama binatang, hama manusia, cara perawatan, dan intensitas penyinaran.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Wanita Tani, Pemanfaatan Lahan Pekarangan

ABSTRACT

This study aims: 1.) To find out the role of Senaru Mandiri forest women's groups in the utilization of their yards in Senaru Village, Bayan District, North Lombok Regency. 2.) To find out the factors that influence the role of Senaru Mandiri women's forest farmer groups in use of yard land in Senaru Village, Bayan District, North Lombok Regency.

The method used in this research is descriptive method, the unit of analysis is a group of women farmers, the sample is determined by census as many as 20 respondents. The data source is primary data obtained from respondents and secondary data sourced from related offices/agencies.

The results showed that: 1.) The Senaru Mandiri women's group played a role in the utilization of the yard, including: (1) the group played a role as a vehicle for learning, activities include training, gardening demonstrations, comparative studies of yard produce processing (2) the group acts as a vehicle for cooperation, activities include mutual cooperation in making greenhouses, mutual cooperation for social purposes, sharing experiences/exchanging ideas, saving activities and meetings once a month and (3) the group acts as a vehicle for production, namely the group can produce its own vegetables to meet vegetable needs. 2.) Factors that influence the role of the Senaru Mandiri Women Farmers Group in developing the use of the yard include: a. Leadership that is open and transparent in terms of the use of funds is related to the utilization of the yard which aims to prevent misunderstandings between members and not suspect each other. The management understands more about the technical aspects of yard utilization so that it can be an example for members. So as to create harmony between members and administrators who will be able to influence the role of the group itself. b. Great member support for yard utilization activities because this activity will bring change to the group and the surrounding community. c. Government support is in the form of support and material support such as the distribution of polybags, seeds and seedlings, but funding assistance has not been realized until now from its inception. This support is from the UPTD Agriculture of the Bayan District and great support from the Head of Senaru Village and the Head of the RT. d. Some of the constraints on the use of yards are animal pests, human pests, how to care for them, and the intensity of irradiation.

Keywords: Role, Farming Women's Group, Utilization of Yard Land

PENDAHULUAN

Ketersediaan pangan menjadi isu nasional sejak 10 tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakmampuan Indonesia dalam memenuhi ketersediaan pangan dan adanya kegiatan impor pangan dalam beberapa tahun terakhir serta laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat (sensus penduduk pada tahun 1971 sebesar 119.208.229 jiwa, tahun 1980 meningkat 2,31%, tahun 1990 meningkat 1.98%, tahun 2000 meningkat 1,49% tahun 2010 meningkat 1,49%) sementara kemampuan penyediaan pangan nasional (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar) tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seperti pada tahun 2010 produksi padi, jagung, kacang tanah, dan ubi kayu mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009 masing-masing sebesar 3,22%; 3.96%; 0,17%; dan 8.53%. Sedangkan produksi kedelai, kacang hijau dan ubi jalar tahun 2010 mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,925; 7,24%; dan 0,33% (Badan Pusat Statistik, 2012). Berdasarkan kondisi tersebut Indonesia melakukan impor, seperti pada tahun 2012 impor beras sudah mencapai 1.95 juta ton, jagung, sebanyak 2 juta ton, kedelai sebanyak 1.9 juta ton. daging sapi setara 900.000 ekor sapi, gula sebanyak 3,06 juta ton (Kompas, 2012).

Nusa Tenggara Barat (NTB) juga menghadapi isu ketersediaan pangan khususnya Kecamatan Bayan dimana laju pertumbuhan penduduk tetap mengalami peningkatan. Sedangkan produksi pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar) terbatas, pada tahun 2010 produksi padi mencapai 1.774.499 ton atau turun sebesar 5,15 persen dari tahun sebelumnya. Hampir semua palawija mengalami penurunan pada tahun 2010, kecuali kacang hijau dan ubi jalar. Kacang hijau mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 50.012 ton yang sebelumnya mencapai 33.774 ton (Badan Pusat Statistik, 2012).

Keluarga masyarakat di Desa Senaru biasanya dalam mengonsumsi pangan cenderung membeli dan lebih suka yang instan, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat dalam memproduksi/menghasilkan pangan sendiri.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan pemenuhan kebutuhan pangan ini adalah terjadinya konversi lahan petani ke penggunaan lahan seperti pembangunan toko, penginapan, rumah makan (dan lain-lain) yang menyebabkan lahan produktif (sawah) menjadi berkurang yang mengakibatkan lahan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Senaru terlebih lagi dengan adanya bencana gempa pada tahun 2018 lalu yang mengakibatkan lahan maupun pekarangan menjadi sempit.

Untuk mengatasi permasalahan berkurangnya lahan produktif dan kebutuhan pangan pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membuat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang memfokuskan kegiatannya pada pemanfaatan pekarangan berupa usahatani dan bertanam di pekarangan dimana pemanfaatan pekarangan merupakan penghasil (tambahan), seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah dan mudah (Ginting Mustafa, 2015).

Program KRPL ini mulai dilaksanakan di NTB pada tahun 2010 dengan menggunakan metode pendekatan kelompok yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, dimana pada tahun 2010 terbentuk 50 kelompok, 100 kelompok pada tahun 2011. 50 kelompok pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sebanyak 82 kelompok (ANTARANEWS, 2012).

Untuk mensukseskan program tersebut pemerintah didukung oleh Kementerian Pertanian (Kementan) pada tahun 2013 membantu dana sebesar Rp3,93 miliar yang digunakan untuk membantu 82 kelompok KRPL yang tersebar di 10 kabupaten/kota se-NTB masing-masing Rp 47 juta per kelompok beranggotakan 30 kepala keluarga (Badan Ketahanan Pangan NTB, 2015).

Dengan pembentukan kelompok-kelompok tersebut pemerintah berharap kelompok-kelompok ini akan mampu melaksanakan program KRPL berdasarkan fungsinya. Sehingga masyarakat NTB dapat menyediakan kebutuhan pangan sendiri.

Di Desa Senaru terdapat kelompok wanita tani, salah satu kelompok Wanita Tani di Desa Senaru adalah Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri. Sekarang ini kelompok Senaru Mandiri (Wanita Tani) yang berada di Desa Senaru sudah melaksanakan fungsi/kegiatannya yaitu dengan berusaha di lahan pekarangan. Namun sejauh ini belum diketahui apakah kelompok wanita tani ini sudah memaksimalkan perannya dalam pemanfaatan lahan atau pekarangan dan apakah anggota kelompok tani ini sudah menerapkan teknologi yang dianjurkan.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan, sebagai berikut : (1.) Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani Hutan Senaru Mandiri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara? (2.) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peran Kelompok Wanita Tani Hutan Senaru Mandiri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Unit Analisis dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani hutan yang berada di kawasan KHDTK Senaru.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa uraian atau penjelasan yang berhubungan dengan penelitian ini dan bukan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Penentuan responden yakni pada kelompok wanita tani di Desa Senaru yang bernama Kelompok Wanita Tani Hutan Senaru Mandiri dengan beranggotakan 20 orang yang memiliki hak kelola lahan di wilayah KHDTK Senaru. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu semua populasi yang sesuai kriteria dijadikan responden dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 10-15% dari total populasi. Apabila sampel kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari subyek yang ada. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.2. Kisaran Umur Responden

Uraian	Pengurus		Anggota	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a.15-60	3	100	16	94,14
b.> 60	0	0	1	5,86
Jumlah	3	100	17	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menyajikan data bahwa semua pengurus kelompok berusia produktif yaitu pada kisaran umur 15-65, dengan rata-rata umur adalah 36 tahun sedangkan anggota kelompok 94,14% termasuk pada usia produktif dan 5,86% termasuk pada usia tidak produktif. Anggota kelompok yang berusia produktif tentu akan jauh lebih mampu mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok dan akan lebih aktif dibandingkan dengan anggota yang tidak produktif.

Umur produktif petani berada pada kisaran 15-64 tahun yang dianggap memiliki kemampuan secara fisik dalam melakukan usahatani. Umur produktif ini dibagi menjadi tiga yaitu; umur 15-30 tahun merupakan umur produktif muda, pada tahap ini petani sangat

produktif, rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah dalam menerima inovasi; umur 31-45 tahun merupakan umur produktif sedang, pada tahap ini petani sudah mampu memilih metode yang akan digunakan dan lebih menguntungkan pada usahatannya; umur 46-64 tahun merupakan umur produktif tua, pada tahap ini petani susah untuk menerima inovasi dan cenderung menggunakan metode yang dilakukan turun temurun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Uraian Tingkat Pendidikan	Pengurus		Anggota	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a. TS	0	0	10	58,82
b. TSD	0	0	6	35,30
d. TSMP	2	66,67	0	0
e. TT SMA	0	0	1	5,88
f. TSMA	1	33,33	0	0
Jumlah	3	100	17	100

Sumber: data primer diolah 2022

. Berdasarkan pada table 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pengurus yaitu TSMA dan TSMP (66,67% ; 33,33%) sedangkan anggota pendidikannya tersebar pada berbagai tingkatan yaitu TS, TSD dan TT SMA. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden pengurus. pendidikan yang mendominasi adalah TSMP dan pada responden anggota, pendidikan yang mendominasi adalah TS. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Akan tetapi, pada kelompok wanita tani Senaru Mandiri sebagian besar memiliki pengalaman dalam pertanian sehingga dasar pemahaman tentang pertanian juga sudah dimiliki dan oleh karena itu tinggal pemahaman menerima inovasi untuk kemajuan baik itu kemajuan kelompok maupun pertanian dapat ditingkatkan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Sebaran Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pokok

Jenis Pekerjaan	Pengurus		Anggota	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a. Ibu Rumah Tangga	2	66,67	13	76,47
b. Pedagang	1	33,33	3	17,65
c. Women Guide	0	0	1	5,88
Jumlah	3	100	17	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan pada table 3, pada responden pengurus terdapat dua (2) jenis pekerjaan yaitu 2 Ibu Rumah Tangga (66,67%), 1 Pedagang (33,33%), dan pada responden anggota terdapat tiga (3) jenis pekerjaan yaitu 13 Ibu Rumah Tangga (76,47%), 3 Pedagang (17,65%) dan 1 Women

Guide (5,88%), , Dari kedua golongan tersebut pekerjaan yang mendominasi adalah pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yakni sebanyak 15 orang.

Dengan jenis pekerjaan responden yang bervariasi, responden memiliki tingkat kesempatan yang berbeda, kesempatan yang dimaksud disini adalah kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ada di kelompok, semakin sibuk seseorang dengan pekerjaannya semakin minim kesempatan untuk meluangkan waktunya untuk kelompok.

Karakteristik Responden Tanggungan Keluarga

Berikut karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga

Tabel 4. Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga

Uraian	Pengurus		Anggota	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a.1-2	1	33,33	5	29,41
b.3-4	1	33,33	11	64,70
c. >4	1	33.34	2	5,89
Jumlah	3	100	17	100

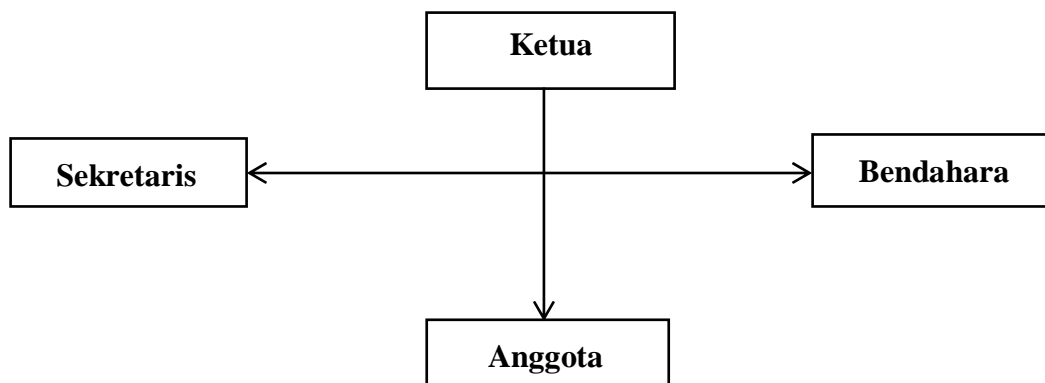
Sumber: Data Primer Diolah 2022

2. Profil Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri

Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri berada di Dusun Senaru, Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Kelompok ini terbentuk pada tanggal 28 Januari 2016. beranggotakan 25 orang yang awalnya menyadari pentingnya membangun kelompok dan kerjasama. Kemudian pada tanggal 08 Maret 2018 bersamaan dengan dikeluarkannya SK Notaris sekaligus persemian dan pengukuhan pengurus dan anggota kelompok wanita tani Senaru Mandiri. jumlah anggota bertambah menjadi 30 orang, namun pada tahun yang sama 3 anggota mengundurkan diri karena 1 meninggal dan 2 orang pindah rumah, sehingga Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri kini memiliki 27 anggota aktif. Tujuan pembentukan kelompok pada awalnya karena keasadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan mempertahankan ketahanan pangan dan sekaligus dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan fungsi lahan pekarangan pada umumnya, dan juga untuk meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pokok atau dapur, disamping itu juga untuk menambah ekonomi dan membangun pertanian di Desa Senaru sehingga menjadi daya tarik wisatawan ketika berkunjung hal ini di karenakan Desa Senaru merupakan salah satu dari 100 Desa Wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat. Oleh Karena itu masyarakat yang tergabung dalam kelompok ini menjadi tergerak untuk membuat kelompok kecil yang berawal dari pemanfaatan lahan pekarangan dan kemudian rencana dari kelompok wanita tani senaru mandiri akan membuat program pemanfaatan sampah organik maupun non organik untuk menambah ekonomi masyarakat senaru.

Berdirinya kelompok Senaru Mandiri ini atas kesadaran ibu-ibu yang peduli terhadap lingkungan serta pola hidup sehat dan ada dorongan anjuran program untuk membentuk kelompok hal tersebut didukung penuh oleh Kepala Desa Senaru maupun UPTD Pertanian yang ada di Kecamatan Bayan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok antara lain sudah melaksanakan dan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayuran di sekitar pekarangan rumah yang ada di sekitar Lingkungan Dusun Senaru, Desa Senaru, Kecamatan Bayan dengan tujuan kelompok adalah terwujudnya masyarakat yang sehat dan mandiri.

3. Struktur Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri



Gambar 3: Struktur Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri

Awiq-Awiq Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri
<p>1. Anggota Senaru Mandiri adalah warga yang tergabung dan bertempat tinggal di lingkungan yang berada di Dusun Senaru, Desa Senaru, serta tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang undang-undang.</p> <p>2. Pertemuan pengurus bersama anggota kelompok dilaksanakan secara rutin setiap bulan</p> <p>3. Setiap anggota wajib melaksanakan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>4. Mengeluarkan anggota yang bermasalah.</p> <p>5. Apabila tidak pernah menghadiri pertemuan tanpa keterangan sebanyak dua kali secara berturut-turut akan diberikan teguran, dan akan dikenakan denda sebesar Rp.5.000 dan apabila tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok selama 4 kali dalam satu bulan secara berturut-turut maka akan diberikan Sp 1, dan juga tidak hadir sebanyak lebih dari 5 kali secara berturut-turut maka akan dikeluarkan sebagai anggota kelompok</p> <p>6. Seluruh pengurus dan anggota kelompok tani senaru mandiri wajib menaati peraturan yang sudah ditetapkan.</p>

Gambar 4: Awiq-awiq Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri

Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri memiliki struktur kelompok, yaitu memiliki ketua, sekretaris dan bendahara kelompok yang berpegang pada ketentuan aturan kelompok yang disebut awiq-awiq. Awiq-awiq berfungsi sebagai penertiban kelompok sehingga anggota yang tergabung dalam kelompok wanita tani senaru mandiri tersebut mematuhi aturan yang dibuat bersama demi kepentingan bersama. Namun dalam kelompok ini awiq-awiq belum bisa diterapkan secara utuh dan tegas karena adanya anggota yang melanggar awiq-awiq namun sanksi belum diterapkan sehingga anggota yang melanggar masih tetap menjadi anggota.

4. Luas Pekarangan Anggota

Tabel 5. Sebaran Responden anggota Kelompok Menurut Luas Perkarangan

Per Luas Perkarangan m ²	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a. 101-150 m ²	10	58,83
b. >150 m ²	7	41,17
Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat 10 orang anggota memiliki pekarangan 101-150m² (58,83%) dan 7 orang memiliki kisaran lahan >150 m² (41,17%). syarat mutlak pemanfaatan pekarangan adalah memiliki pekarangan hal ini karena untuk mempermudah praktik dan menanam aneka ragam tanaman yang dapat dimanfaatkan.

5. Peran dan Kegiatan Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri

1. Peran Kelompok Sebagai Wahana Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri telah melaksanakan perannya sebagai wahana belajar. Kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri adalah pelatihan, demonstrasi, dan studi banding. Secara lebih terperinci masing-masing kegiatan tersebut diuraikan pada bagian berikut:

a.) Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan untuk mengasah/melatih (proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi). Pelatihan yang diikuti kelompok yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan adalah pelatihan pengolahan tanaman obat-obatan yaitu tanaman jahe menjadi jahe instan/jahe bubuk, dan lain-lain. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh perwakilan masing-masing kelompok, biasanya yang menjadi perwakilan kelompok adalah pengurus kelompok. Pelatihan tersebut diadakan oleh Dinas UPTD Pertanian Kecamatan Bayan. Selanjutnya pelatihan juga diadakan di masing-masing kelompok dengan berbekal ilmu dari Dinas UPTD Pertanian Kecamatan Bayan. Hal tersebut juga terjadi di Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri yaitu memberi pelatihan kepada anggota, pelatihan tersebut berupa pengolahan tanaman obat-obatan, lokasi pelatihan adalah Sekretariat kelompok yang dihadiri oleh seluruh anggota dan didampingi oleh pembimbing kelompok. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat pelatihan tersebut yaitu mereka menjadi tahu cara membuat jahe instan dan juga pengolahan Kopi Robusta.

pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani senaru mandiri, mereka dapat menerapkan sekaligus mempraktikkan secara langsung apa yang diperoleh didalam pelatihan, sehingga mereka dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal.

b.) Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi merupakan kegiatan yang menjelaskan dan memperaktekan cara pemanfaatan pekarangan. Demonstrasi tersebut meliputi demonstrasi pembibitan dan penentuan jenis tanaman, memindahkan bibit ke polibag, pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Keseluruhan kegiatan tersebut diadakan di greenhouse kelompok dan diikuti oleh seluruh anggota dan didampingi oleh penyuluh kegiatan ini diperagakan penyuluh/pendamping kelompok dan pengurus kelompok yang kemudian anggota akan berpartisipasi meragakan kembali berdasarkan apa yang diajarkan. Pada kegiatan demonstrasi kegiatannya diadakan secara terpadu, yaitu penentuan jenis tanaman dan pembibitan digabung dalam satu kegiatan yang membutuhkan waktu 2 minggu. 2 minggu setelah pembibitan diadakan pertemuan kembali dan belajar bersama cara memindahkan bibit ke polibag, dilanjutkan kembali dengan materi pemeliharaan meliputi penyiraman tanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit di pekarangan sampai dengan pemanenan.

Melalui demonstrasi yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani senaru mandiri, mereka dapat menerapkan sekaligus mempraktikkan secara langsung apa yang diperoleh didalam kegiatan demonstrasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal.

Melalui kegiatan studi banding, kelompok wanita tani senaru mandiri, mereka dapat menerapkan sekaligus mempraktikkan secara langsung apa yang diperoleh didalam kegiatan studi banding, sehingga mereka dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal.

c.) Studi Banding

Berdasarkan penelitian, seperti yang dikatakan pembimbing kelompok bahwa tingkat keterampilan kelompok dalam pemanfaatan pekarangan ini adalah dalam katagori sedang yang menjelaskan kelompok Senaru Mandiri masih belajar dan terus belajar untuk tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

2. Peran Kelompok Sebagai Wahana Kerjasama

1. Pembuatan Green House

Dengan adanya inovasi baru tersebut menambah semangat warga untuk memanfaatkan pekarangan mereka. Disamping pembuatan greenhouse yang relatif murah, bahan-bahan yang tersedia juga melimpah di sekitar mereka. Selain sebagai konsumsi rumah tangga untuk memenuhi gizi keluarga, pemanfaatan pekarangan juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga memainkan peranan yang nyata dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dipedesaan.

2. Gotong Royong Untuk Kepentingan Sosial

Gotong royong yang dimaksudkan disini adalah bekerja sama antar sesama anggota untuk saling membantu dalam beberapa hal kegiatan sosial yang tentunya berdampak pada kesolidan masyarakat khususnya masyarakat Dusun Senaru, gotong royong yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Senaru Mandiri yakni bersama sama membersihkan atau sanitasi areal lahan milik anggota yang berada di kawasan KHDTK Unram sebagai upaya bentuk dari wujud kerjasama sehingga dapat memudahkan atau meringankan beban dari anggota kelompok Senaru Mandiri.

3. Kegiatan Menabung satu minggu sekali

Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri juga membuka tempat menabung yang dibuka untuk umum yakni masyarakat yang non anggota juga dapat ikut menabung di kelompok tersebut. Ini merupakan upaya menjalankan wahana kerjasama baik itu anggota kelompok

maupun masyarakat non anggota kelompok. Kegiatan menabung dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada hari kamis yang dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 02.00 Wita.

4. Kegiatan Rapat satu bulan sekali

Kegiatan rapat yang diadakan satu bulan sekali dilaksanakan pada tanggal 10 bulan berjalan dan diadakan di sekretariat kelompok yang berfungsi untuk menarik anggota agar rajin mengikuti semua kegiatan kelompok dan kegiatan lainnya. Dalam rapat tersebut menghasilkan perencanaan-perencanaan kegiatan seperti mengatur kesepakatan jadwal untuk kegiatan yang akan dijalankan, membuat RAB (Rancangan Anggaran Belanja) serta menentukan jenis tanaman apa saja yang ingin ditanam oleh masing-masing anggota dll.

5. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan sosial yang dilakukan kelompok. Sosialisasi tidak hanya berlangsung di kelompok namun juga diadakan sosialisasi ke masyarakat non anggota kelompok yaitu dengan membagikan benih tanaman, bibit dan alat lainnya. Kegiatan sosialisasi ini diwakili oleh ketua kelompok, penyuluh pembimbing dan juga UPTD Pertanian Kecamatan Bayan.

3. Peran Kelompok Sebagai Wahana Produksi

Produksi merupakan wadah anggota kelompok menghasilkan output yang dikembangkan untuk meningkatkan jumlah pengguna pemanfaatan pekarangan dan kualitas sayur, buah, telur, daging, obat-obatan serta kontinuitas kelompok dalam pemanfaatan pekarangan. Untuk mengetahui apakah kelompok tersebut memproduksi perlu diamati apakah kelompok tersebut mengadopsi inovasi (pemanfaatan pekarangan).

Tabel 6. Tingkat Adopsi Inovasi kelompok dan Anggota

Uraian	Pengurus		Anggota	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a. Mengadopsi	3	100	14	82,35
b. Tidak Mengadopsi	0	0	3	17,65
Jumlah	3	100	17	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan penelitian, ketiga pengurus kelompok wanita tani Senaru Mandiri mengadopsi pengembangan pemanfaatan pekarangan (100%) dengan pertimbangan bahwa dengan memanfaatkan pekarangan para ibu-ibu akan mampu menghasilkan sayur sendiri/mencukupi kebutuhan sayur tanpa harus membeli, dan mengkonsumsi sayuran sehat. Sedangkan pada anggota, ada 14 orang yang mengadopsi (82,35%) dan 3 orang yang tidak mengadopsi (17,65%) dengan alasan bahwa ke 14 anggota tersebut telah melihat hasil inovasi tersebut dan kini merasakan sendiri manfaat yang dihasilkan.

6. Faktor yang Mempengaruhi Peran

1. Kepemimpinan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan yang diterapkan dalam Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri yaitu kepemimpinan yang bersifat terbuka dan transparan serta pengurus

mewajibkan diri untuk lebih paham dalam segala hal yang berkaitan dengan semua kegiatan kelompok khususnya dalam pemanfaatan pekarangan.

2. Dukungan Anggota

Anggota merupakan titik awal yang menentukan proses partisipasi berlangsung. Partisipasi merupakan peran serta anggota kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri dalam pemanfaatan pekarangan yaitu dimana anggota ikut serta dalam persiapan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan, dan evaluasi hasil. Sehingga sangat penting dukungan anggota terhadap pemanfaatan pekarangan untuk mampu mensukseskan kegiatan pemanfaatan pekarangan tersebut.

Berdasarkan Penelitian, Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri merupakan kelompok wanita tani yang dari awal berdiri telah didukung penuh oleh pemerintah baik itu dari Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan maupun Dinas UPTD Kecamatan Bayan. Bentuk dari dukungan yang diberikan adalah pemberian fasilitas yakni berupa benih, bibit, polybag dan alat-alat lainnya yang mendukung kegiatan pemanfaatan pekarangan.

Sampai saat ini bentuk dukungan lain dari pemerintah yakni dukungan dana masih belum dapat diberikan. Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri sering mengajukan proposal kepada pemerintah seperti Dinas Pertanian KLU ataupun Dinas Dinas Lainnya namun sampai saat ini belum ada yang dapat terealisasi, sehingga dalam hal penggunaan dana kelompok masih bergantung menggunakan dana dari kas yang dimiliki.

4. Kendala dalam Pemanfaatan Pekarangan

Kendala merupakan faktor penghambat dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan yang memberikan dampak merugikan bagi anggota. Kendala-kendala yang dihadapi kelompok wanita tani Senaru Mandiri dan masyarakat dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan di Desa Senaru disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Kendala Kelompok dalam Pengembangan Pemanfaatan Pekarangan

Uraian	Pengurus		Anggota	
	Jumlah (Orang)	Persentas (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a. Tidak ada	3	100	13	76,47
b. Hama binatang	0	0	2	11,76
c. Gangguan manusia	0	0	1	5,88
e. Intensitas penyinaran	0	0	1	5,89
Jumlah	3	100	17	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11. ketiga pengurus kelompok menyatakan tidak ada kendala (100%) karena pembimbing dengan pengurus memiliki hubungan sangat dekat sehingga semua kegiatan tentang

pemanfaatan pekarangan bisa langsung ditanyakan ke pembimbing sehingga bertanam di pekarangan tidaklah sulit.

Dari 17 anggota yang mengatakan tidak ada hambatan adalah sejumlah 13 orang dengan persentase 76,47%, namun bukan berarti anggota tersebut tidak mengalami hambatan saat mengembangkan lahan pekarangan, anggota juga berusaha mencari solusi ketika terjadi kejanggalkan pada saat proses bertanam di pekarangan. Bagi anggota yang berusaha memecahkan permasalahan dipekarangannya maka hambatan dapat dilewati. Dimana proses pemecahan masalah tentang pekarangan didapat dari belajar kelompok dan saling tukar pikiran.

Dari 17 anggota, terdapat 2 orang dengan persentase 11,76% yang mengatakan kendala dalam memanfaatkan lahan pekarangan berasal dari hama binatang seperti hama kambing dan ayam. Berdasarkan observasi penelitian bahwa di Dusun Senaru terdapat banyak peternak kambing, sehingga Kambing merupakan hama yang merusak tanaman, kambing ini berkeliaran dan juga dapat masuk ke perumahan warga yang tidak memiliki gerbang sehingga tanaman warga akan dimakan.

Dari 17 anggota, terdapat 1 orang dengan persentase 5,88% mengatakan manusia adalah hama, hama manusia juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pemanfaatan pekarangan seperti kerusakan yang disebabkan oleh balita yang menganggap tanaman sebagai mainan, kasus pencurian tanaman yang dilakukan oleh warga sekitar, kasus pencurian rak tanaman disebut hama manusia karena ada beberapa manusia yaitu balita dan orang dewasa yang merusak tanaman di pekarangan yang merugikan pemilik tanaman yang berada di Dusun Senaru.

Perlu diketahui bahwa di Pedesaan seperti Dusun Senaru yang tepatnya berada di bawah kaki Gunung Rinjani keadaan cuacanya sangat dingin dan intensitas hujan di Dusun Senaru cukup tinggi apalagi seperti dimusim sekarang ini akan menjadi lebih lembab, dimana intensitas penyinaran sangat mempengaruhi tanaman Sedangkan tanaman yang dikembangkan di pekarangan adalah sebagian besar tanaman sayur-sayuran, tanaman sayur-sayuran ini bersifat hanya membutuhkan waktu penyinaran setengah hari, apabila intensitas penyinaran kurang maka jika dibiarkan tanaman akan mengalami kebusukan dan mati. Dari 17 anggota terdapat 1 orang dengan persentase 5,89%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri berperan dalam pengembangan dan pemanfaatan pekarangan di Dusun Senaru, Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Peran kelompok antara lain: (1) sebagai wahana belajar. kegiatannya meliputi pelatihan, demonstrasi bertanam di pekarangan, studi banding pengolahan hasil pekarangan (2) Sebagai wahana kerjasama, kegiatannya meliputi gotong royong pembuatan greenhouse, gotong royong untuk kepentingan sosial, berbagi pengalaman/tukar fikiran, kegiatan menabung dan rapat satu bulan sekali dan (3) Sebagai wahana produksi yaitu kelompok dapat menghasilkan sayuran sendiri untuk mencukupi kebutuhan sayur.

2. Faktor yang mempengaruhi peran Kelompok Wanita Tani Senaru Mandiri dalam pengembangan pemanfaatan pekarangan antara lain:

- a. Kepemimpinan yang bersifat terbuka dan transparan dalam hal penggunaan dana berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota dan tidak saling mencurigai satu sama lainnya. Pengurus lebih memahami tentang aspek teknik pemanfaatan pekarangan sehingga bisa menjadi contoh bagi anggota. Sehingga terciptanya

keselarasan antar anggota dan pengurus yang akan mampu mempengaruhi peran kelompok itu sendiri.

b. Dukungan anggota yang besar terhadap kegiatan pemanfaatan pekarangan karena kegiatan ini akan membawa perubahan bagi kelompok dan masyarakat sekitar.

c. Dukungan pemerintah berupa support dan dukungan secara material seperti pembagian polybag, benih dan bibit, akan tetapi untuk bantuan dana masih belum dapat terealisasi hingga saat ini dari awal berdiri. Dukungan tersebut dari UPTD Pertanian Kecamatan Bayan dan dukungan besar dari Kepala Desa Senaru dan Ketua RT.

d. Beberapa kendala pemanfaatan pekarangan yaitu hama binatang, gangguan manusia, cara perawatan, dan intensitas penyinaran.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pengurus lebih selektif dalam memasukkan daftar anggota yaitu pengurus sebaiknya tidak menyebutkan nominal dana yang diterima kelompok pada saat mengajak masyarakat menjadi anggota kelompok karena hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa ia akan mendapatkan uang dan diharapkan anggota yang masuk kelompok adalah anggota yang benar-benar masuk karena keinginan sendiri sehingga peran kelompok akan lebih maksimal dan tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota.

2. Sebaiknya pengurus tidak memasukkan daftar anggota yang sudah tidak produktif karena akan mengurangi peran kelompok sebagai wahana belajar, wahana kerjasama, dan wahana produksi, yang disebabkan oleh:

a. Umur yang sudah tidak produktif akan berdampak pada proses belajar anggota menjadi melambat (daya ingat yang kurang baik/pikun) dibandingkan dengan anggota yang berumur produktif tingkat pemahaman anggota dalam belajar akan jauh lebih baik.

b. Umur yang sudah tidak produktif akan menjadi penghambat dalam keaktifan kelompok, keadaan fisik yang sudah tidak kuat lagi dan semakin memburuk akan mempengaruhi tingkat kerjasama anggota.

c. Umur yang sudah tidak produktif akan mempengaruhi kinerja berproduksi yang tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Propensi NTB. 2012. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012*. Mataram.

Ginting Mustafa. 2010. *Eksplorasi Pemanfaatan Pelarangan Secara Konseptual Sebagai Konsep Program Gerakan Dinas Pertanian Kota Pematangsiantar*[http://musgin.wordpress.com/2010/01/27/pemanfaatan pekarang](http://musgin.wordpress.com/2010/01/27/pemanfaatan_pekarang) Oktober 2013.

Mashun. 2013. *KEMENTAN Bantu Program KRPL NTB Rp3.39 Miliar*.

Sodjana 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Bandung.

Toherijanto, P.d Sutyastie Soemitro: *Pemberdayaan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia*, PT.Citra Putra Bangsa: Jakarta

